

## HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DENGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI

Oleh :

Arip Wijianto\*, Emi Widiyanti \*

### ABSTRACT

*Extension activity at district Banyudono regency Boyolali cover need development to do changes, move society to do change and stabilize connection with target society. Society enableness program at Banyudono cover farmer institute capacity reinforcement, society participation enhanced in course of development, and enhanced self supporting and farmer independence. Found connection significant between extension activity with village society enableness program at Banyudono regency Boyolali*

*Keywords: Extension, enableness, society*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Walaupun sumbangan sektor pertanian dalam Produk Domestik Bruto dan juga pertumbuhannya terlihat semakin menurun dari tahun ke tahun, namun justru peranannya semakin penting dalam perekonomian Indonesia. Ironisnya secara obyektif ada beberapa variabel yang mempengaruhi ketidakberdayaan petani sehingga menghambat produktivitas sektor pertanian. Variabel keterbatasan tanah garapan, produksi, latar belakang pendidikan petani, dan intervensi institusi.

Penyuluhan pembangunan sebagai proses pemberdayaan masyarakat, memiliki tujuan utama yang tidak terbatas pada terciptanya *better farming, better business, dan better living*, tetapi untuk memfasilitasi masyarakat untuk mengadopsi strategi produksi dan pemasaran agar mempercepat terjadinya perubahan-perubahan kondisi sosial, politik, dan ekonomi sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup pribadi dan masyarakatnya.

#### Permasalahan

Keterlibatan penyuluh dalam pengembangan masyarakat bukan untuk mengambil alih tanggungjawab upaya perbaikan kualitas hidup masyarakat yang menjadi sasaran kegiatannya.

\*: Dosen pada Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian UNS

Namun kehadirannya diharapkan mampu menumbuhkan kemandirian masyarakat untuk mengelola program-program pembangunan sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk itu dalam penelitian ini rumusan masalah yang dipecahkan adalah *Apakah ada hubungan antara kegiatan penyuluhan pertanian dengan program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Banyudono, kabupaten Boyolali?*

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui berbagai kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di kecamatan Banyudono kabupaten Boyolali.
2. Mengetahui kondisi masyarakat petani di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.
3. Mengetahui hubungan antara kegiatan penyuluhan pertanian dengan program pemberdayaan masyarakat petani di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.

### **LANDASAN TEORI**

#### **Tinjauan Pustaka**

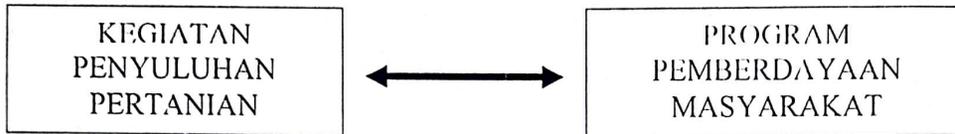
Tugas pokok penyuluh pertanian adalah melakukan kegiatan penyuluhan pertanian untuk mengembangkan

kemampuan petani sehingga mampu bertani lebih baik, berusahatani lebih menguntungkan serta membina kehidupan berkeluarga yang lebih sejahtera (Mardikanto, 1996). Carl Taylor (1956) mengemukakan bahwa pengembangan masyarakat merupakan metode dimana sekelompok orang-orang di pedesaan diikutsertakan untuk memperbaiki kondisi sosial ekonominya, sehingga mereka menjadi kelompok yang bekerja secara mandiri dalam mengembangkan kapasitas dan sumber daya yang dimilikinya.

Instrumen yang digunakan, dalam kebijakan pemberdayaan masyarakat antara lain adalah : **Pertama**, penguatan kapasitas kelembagaan yang paling dekat yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, **Kedua**, peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan pembangunan, **Ketiga**, pengembangan keswadayaan dan kemandirian masyarakat dalam berbagai bidang pembangunan dengan memberikan akses kepada masyarakat agar secara gradual terjadi perkembangan pola keterlibatan masyarakat dalam pembangunan menuju tingkat

keswadayaan dan kemandirian. ([www.kabmalang.go.id](http://www.kabmalang.go.id), 2006).

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

### Hipotesis

Diduga ada hubungan yang signifikan antara tingkat kegiatan penyuluhan pertanian dengan program pemberdayaan masyarakat di kecamatan Banyudono kabupaten Boyolali..

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kegiatan penyuluhan adalah serangkaian tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakan oleh seorang penyuluh dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsi penyuluh. Diukur dari :

- 1.1 Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan-perubahan.
- 1.2 Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan.

1.3 Memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran, melalui upaya:

2. Program Pemberdayaan masyarakat adalah proses integrasi potensi-potensi yang dimiliki masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki pemerintah, untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan, dan mengintegrasikan masyarakat di dalam konteks kehidupan berbangsa, serta memberdayakan mereka agar mampu memberikan kontribusi secara penuh untuk mencapai kemajuan pada level nasional. Diukur dari :

- 2.1. Penguatan Kapasitas Kelembagaan kelompok tani
- 2.2. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan pembangunan

### 2.3. Pengembangan keswadayaan dan kemandirian masyarakat

#### METODE PENELITIAN

##### Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1995).

##### Populasi dan Sampel :

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berada di kecamatan Banyudono kabupaten Boyolali. Sampel diambil dengan memilih dua petani dari tiap desa yang ada di kecamatan Banyudono, yang terdiri dari petani maju dan petani tradisional.

##### Metode Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan penyuluhan dengan program pemberdayaan masyarakat digunakan uji koefisien *rank spearman* dengan rumus:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

rs = koefisien korelasi jenjang *rank spearman*

N = jumlah petani sampel

di = selisih ranking dari variabel

Taraf kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99% ( $\alpha = 0,01$ )

Untuk menguji signifikansi rs digunakan rumus;

$$t = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel maka  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan yang nyata antara kegiatan penyuluhan dengan program pemberdayaan masyarakat.
- Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada hubungan yang nyata antara kegiatan penyuluhan dengan program pemberdayaan masyarakat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kegiatan Penyuluhan Pertanian dan Program Pemberdayaan Masyarakat

**a. Tingkat Kegiatan Penyuluhan Pertanian**

**1. Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan**

Penyuluh adalah seorang agen perubahan yang menjadi jembatan penghubung antara

pemerintah atau lembaga penyuluhan dengan masyarakat sasaran dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Tabel 1. Tingkat Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan

Kategori	Distribusi (Skor)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	11 – 12	2	6,7
Sedang	9 – 10	24	80
Rendah	7 – 8	4	13,3
Jumlah		30	100

Sumber: Analisis Data Primer

Dari tabel 1 dapat kita ketahui bahwa menurut mayoritas responden, tingkat pengembangan kebutuhan yang dilakukan penyuluh adalah sedang. Sebanyak 24 responden (80%) termasuk dalam kategori sedang, jadi menurut mayoritas responden, penyuluh jarang mendiagnosa masalah, jarang menilai perubahan di masyarakat sasaran, jarang memotivasi masyarakat dan jarang menganalisis

sumberdaya yang dapat digunakan penyuluh.

**2. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan**

Penyuluh sebagai seorang motivator dan fasilitator berkewajiban untuk menunjukkan pentingnya perubahan dengan menunjukkan masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan yang belum dirasakan oleh masyarakat sasaran.

Tabel 2 Tingkat Menggerakkan Masyarakat Untuk Melakukan Perubahan

Kategori	Distribusi (Skor)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	9 - 10	3	10
Sedang	7 - 8	21	70
Rendah	5 - 6	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Analisis Data Primer

Dari tabel 2 dapat kita ketahui bahwa menurut mayoritas responden, tingkat menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan yang dilakukan oleh penyuluh adalah sedang. Sebanyak 21 responden (70%) termasuk dalam kategori sedang, jadi menurut mayoritas responden, penyuluh kurang sering melakukan pencairan diri dengan masyarakat, menunjukkan kepada masyarakat tentang pentingnya perubahan, dan

kurang sering bersama-sama masyarakat menentukan prioritas kegiatan.

### 3. Memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran

Sebagai agen perubahan, penyuluh harus menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat untuk memantapkan upaya perubahan yang direncanakan, dan terus memberikan sumbangan terhadap perubahan tersebut.

Tabel 3 Tingkat Memantapkan Hubungan Dengan Masyarakat Sasaran

Kategori	Distribusi (Skor)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	8 - 10	2	6,7
Sedang	6 - 7	20	66,7
Rendah	4 - 5	8	26,6
Jumlah		30	100

Sumber: Analisis Data Primer

Dari tabel 3 dapat kita ketahui bahwa menurut mayoritas

responden, tingkat pemantapan hubungan dengan masyarakat

sasaran yang dilakukan oleh penyuluh adalah sedang. Sebanyak 20 responden (66,7 %) termasuk dalam kategori sedang, jadi menurut mayoritas responden, penyuluh jarang menjalin kerjasama dengan masyarakat terutama dengan tokoh masyarakat, jarang pula bersama tokoh masyarakat memantapkan upaya perubahan, dan jarang memberikan sumbangan terhadap perubahan yang direncanakan.

## b. Tingkat Program Pemberdayaan Masyarakat

### 1. Penguatan kapasitas kelembagaan petani

Konsep pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat, baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

**Tabel 4 Tingkat Kapasitas Kelembagaan Petani**

Kategori	Distribusi (Skor)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	10 – 11	11	36,7
Sedang	8 – 9	17	56,6
Rendah	6 – 7	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber: Analisis Data Primer

Dari tabel 4 dapat kita ketahui bahwa menurut mayoritas responden, tingkat kelembagaan petani adalah sedang. Sebanyak 17 (56,6%) responden termasuk dalam kategori sedang, jadi menurut mayoritas responden, tingkat transparansi, keterbukaan dan demokrasi masih sedang.

### 2. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan

Berkaitan dengan berbagai bentuk kegiatan partisipasi, terdapat empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam pembangunan, yaitu : partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam

pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dalam evaluasi dan partisipasi

Tabel 5 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan

Kategori	Distribusi (Skor)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	10 - 11	6	20
Sedang	8 - 9	20	66,7
Rendah	6 - 7	4	13,3
Jumlah		30	100

Sumber: Analisis Data Primer

Dari tabel 5 dapat kita ketahui bahwa menurut mayoritas responden, tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah sedang. Mayoritas responden (66,7 %) termasuk dalam kategori sedang. Jadi menurut mayoritas responden, tingkat partisipasi anggota dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi dalam proses pembangunan adalah sedang.

### 3. Pengembangan keswadayaan dan kemandirian masyarakat

Tujuan dari kegiatan penyuluhan adalah terwujudnya masyarakat yang mandiri dan mampu berswadaya. Mandiri dalam arti mampu mencari solusi alternatif pemecahan masalah dari setiap masalah yang dihadapi.

Tabel 6 Tingkat Pengembangan Keswadayaan dan Kemandirian Masyarakat

Kategori	Distribusi (Skor)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	5 - 6	2	6,7
Sedang	3 - 4	24	80
Rendah	1-2	4	13,3
Jumlah		30	100

Sumber: Analisis Data Primer

Dari tabel 6 dapat kita ketahui bahwa menurut mayoritas responden, tingkat keswadayaan dan kemandirian masyarakat adalah sedang. Sebanyak 24 (80 %) responden termasuk dalam kategori sedang, jadi menurut mayoritas responden, tingkat keswadayaan dan

kemandirian masyarakat petani adalah sedang. Keswadayaan disini sebagai kondisi yang memiliki kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, serta memperhitungkan kesempatan dan ancaman yang ada di lingkungan sekitar

### Hubungan Antara Tingkat Kegiatan Penyuluhan Pertanian dan Program Pemberdayaan Masyarakat

Tabel 7. Uji hubungan antara Kegiatan Penyuluhan dengan Program Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan Penyuluhan	Pemberdayaan Masyarakat			
	Rs	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Ket
Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan	0,388	2,595	2,763	Ns
Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan	0,120	0,745	2,763	Ns
Memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran	0,758	7,163	2,763	**
Kegiatan Penyuluhan	0,519	3,743	2,763	**

Sumber : Analisis data primer, 2006

Keterangan : ns : tidak signifikan

\*\* : signifikan pada signifikansi 99%

**a. Hubungan antara Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan dengan Program Pemberdayaan Masyarakat.**

Dari tabel 7 dapat kita ketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kegiatan

pengembangan kebutuhan yang dilakukan oleh penyuluh dengan program pemberdayaan masyarakat. Dari hasil pengolahan data di komputer di peroleh nilai rs sebesar 0,388, t hitung 2,595 dan t tabel 2,763. Karena nilai t hitung < t tabel

maka hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan. Kegiatan pengembangan kebutuhan yang dilakukan oleh penyuluh tidak berhubungan dengan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini bisa terjadi karena kegiatan pengembangan kebutuhan yang dilakukan oleh penyuluh lebih banyak dilakukan di atas meja kantor yang jarang diketahui oleh masyarakat. Sehingga masyarakat tidak banyak melihat keterkaitan hubungan antara kegiatan ini dengan program pemberdayaan masyarakat yang bentuknya bisa dilihat atau dirasakan secara langsung.

**b. Hubungan antara Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan dengan Program Pemberdayaan Masyarakat**

Dari tabel 5.7 dapat kita ketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kegiatan menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan yang dilakukan oleh penyuluh dengan program pemberdayaan masyarakat. Dari hasil pengolahan data di komputer di peroleh nilai rs sebesar 0,120, t hitung 0,745 dan t tabel 2,763. Karena nilai t

hitung < t tabel maka hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan. kegiatan penyuluh dalam menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan tidak berhubungan dengan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini bisa terjadi karena menurut masyarakat penyuluh jarang menunjukkan kepada mereka tentang pentingnya perubahan. Dalam melaksanakan tugasnya penyuluh masih sering berdasarkan perintah dari atas. Sehingga masyarakat merasa keterlibatan penyuluh dalam pemberdayaan masyarakat masih kurang.

**c. Hubungan antara Memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran dengan Program Pemberdayaan Masyarakat**

Dari tabel 5.7 dapat kita ketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara kegiatan memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran yang dilakukan oleh penyuluh dengan program pemberdayaan masyarakat. Dari hasil pengolahan data di komputer di peroleh nilai rs sebesar 0,758, t hitung 7,163 dan t tabel 2,763. Karena nilai t hitung > t tabel

maka hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kegiatan memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran yang dilakukan oleh penyuluh dengan program pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini ditolak. Artinya Ada hubungan yang signifikan antara kegiatan memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran yang dilakukan oleh penyuluh dengan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya hubungan dan kerjasama yang baik dengan masyarakat dan tokoh-tokohnya akan memudahkan penyuluha.

#### **d. Hubungan antara Kegiatan Penyuluhan dengan Program Pemberdayaan Masyarakat**

Dari tabel 5.7 dapat kita ketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara kegiatan penyuluhan dengan program pemberdayaan masyarakat. Dari hasil pengolahan data di komputer di peroleh nilai  $r_s$  sebesar 0,519,  $t$  hitung 3,743 dan  $t$  tabel 2,763. Karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan yang

dilakukan penyuluh dengan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam penelitian ini ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan penyuluhan dengan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan penyuluh cukup bagus dalam melakukan pencairan dengan masyarakat dan memantapkan hubungan dengan masyarakat terutama tokoh-tokohnya sehingga mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan.

### **KESIMPULAN dan SARAN**

#### **Kesimpulan**

- a. Kegiatan Penyuluhan di kecamatan Banyudono kabupaten Boyolali meliputi pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan-perubahan, menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan dan memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran.
- b. Program pemberdayaan masyarakat di Banyudono meliputi penguatan kapasitas kelembagaan petani, peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, dan

- peningkatan keswadayaan dan kemandirian petani.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan penyuluhan dengan program pemberdayaan masyarakat desa di Banyudono kabupaten Boyolali.

#### Saran

- a. Hendaknya penyuluh lebih rajin dalam mensosialisasikan kegiatannya pada masyarakat.
- b. Hendaknya penyuluh lebih intensif dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Crescent, 2003. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan*. Pustaka Crescent. Bogor.
- Edi Suharto, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama. Bandung.
- Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan Republik Indonesia bekerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jakarta.
- , 2003. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. PUSPA. Solo.

Singarimbun M. dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.

www. kabmalang.go.id. *Program Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Malang*. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2006